



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Lembing Melalui Pembelajaran Yang Dimodifikasi Menggunakan Bola Berekor Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Kota Makassar

Liska Ayu Ningsi^{1*}, Wahyudin², Junaeda³

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar

¹ppg.liskaningsi74@program.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar lempar lembing melalui pembelajaran yang dimodifikasi pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Makassar Tahun Ajaran 2023/2024. Dari hasil data awal (*pre test*) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan teknik melakukan gerakan lempar lembing masih rendah dan hal ini berdampak pada hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dapat dianalisis. Dalam hal ini peneliti menganalisis data dengan mereduksi data dan memaparkan data dalam bentuk tabel, sehingga dapat dicari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XA SMK Negeri 2 Makassar Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 orang, diantaranya terdiri dari 18 orang siswa putra dan 12 orang siswa putri.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar lempar lembing yaitu (40%) siswa yang tuntas dalam belajarnya, dan (60%) siswa yang tidak tuntas belajarnya. Hasil belajar siswa dalam melakukan teknik lempar lembing pada siklus I secara keseluruhan mencapai (40%). Pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar lempar lembing yaitu (80%) siswa yang tuntas dalam belajarnya, dan (20%) siswa yang tidak tuntas belajarnya dan hasil belajar siswa secara keseluruhan dalam melakukan teknik lempar lembing pada siklus II mencapai (80%).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan modifikasi pembelajaran menggunakan bola berekor dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dan signifikan terhadap hasil belajar lempar lembing pada siswa kelas XA SMK Negeri 2 Makassar Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Lempar Lembing, Bola Berekor

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan wadah pendidikan formal yang mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pembinaan mental-spiritual, intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani (penjas). Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi jika diteliti lebih mendasar maka akan terlihat rumit dan begitu kompleksnya proses yang

dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang matang, berkesinambungan serta cara penerapan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Namun dari kenyataan diatas masih banyak guru penjas yang masih terbatas dalam mengajar pembelajaran praktek penjas karena berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang dalam mata pelajaran penjas, penggunaan alat yang bisa dimodifikasi dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, tapi terkadang pembelajaran penjas hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti apa yang kita harapkan.

Sementara itu penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah selama ini berorientasi pada satu titik pusat yaitu pada guru. Kenyataan ini dapat dilihat dilapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan penulis bahwa guru lah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar, kurang mempertimbangkan aspek perkembangan psikomotor siswa.

Minimnya sarana olahraga yang dimiliki SMK Negeri 2 Makassar mengakibatkan proses belajar mengajar tidak efektif. Dapat ditinjau dari alat-alat olahraga yang tidak dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar penjas. SMK Negeri 2 Makassar memang memiliki lapangan yang cukup luas, namun alat-alat olahraga yang sangat minim membuat pembelajaran penjas tidak dapat dilakukan dengan baik. Seperti bola kaki hanya 1 buah dan bola voli 2 buah (sudah agak rusak). Dengan banyaknya jumlah siswa (\pm 34 orang tiap kelas) maka akan sulit untuk mencapai hasil belajar yang baik. Demikian halnya dengan peralatan atletik, seperti lembing hanya ada 1 buah dan peralatan atletik lain yang tidak memadai.

Dari pengamatan dan hasil konsultasi penulis kepada guru penjas (M.Manik) SMK Negeri 2 Makassar, bahwa masih banyak siswa yang hasil lempar lembingnya rendah, dikarenakan faktor minimnya pengetahuan siswa terhadap lempar lembing dan pelajaran Lempar Lembing masih menjadi hal baru bagi mereka sehingga sedikit kesulitan dalam mempelajarinya, minat belajar atau ketertarikan mereka menjadi berkurang terhadap pelajaran Lempar Lembing. Sehingga hasil belajar lempar lembing pada siswa kelas XA SMK Negeri 2 Makassar kurang maksimal atau dikatakan belum mencapai target yang di inginkan yaitu berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu pada materi lempar lembing dengan nilai 72, Sedangkan yang didapat siswa pada materi lempar lembing yang tuntas hanya 27% yaitu 5 orang, sedangkan yang tidak tuntas 83% yaitu 25 orang dari 30 objek.

Hal ini dapat terlihat pada saat berlangsungnya pembelajaran, para siswa kurang memberikan perhatian yang serius dalam mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru penjas. Sehingga timbul rasa bosan dan jenuh karena mereka tidak memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk menerapkan modifikasi pembelajaran penjas. Salah satu modifikasi yang dapat digunakan adalah modifikasi lembing menggunakan bola berekor. Dari pembelajaran yang di modifikasi menggunakan bola berekor ini dapat diharapkan mampu menjadi masukan dan cara alternatif lain dalam penggunaan dan penerapan gaya mengajar pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Sehingga pelaksanaan belajar mengajar itu sendiri lebih bervariasi serta mampu menumbuhkan minat, motivasi dan kreativitas. Dari uraian diatas maka penulis tertarik ingin melaksanakan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Lembing Melalui Pembelajaran Yang Dimodifikasi Menggunakan Bola Berekor Pada Siswa Kelas XA SMK Negeri 2 Makassar Tahun Ajaran 2023/2024”**.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan pada setiap jam pelajaran penjas mulai pada tanggal 11 April - 22 Mei tahun 2024.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kota Makassar yang beralamat di jln. Pancasil No.15, Mannuruki Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Kota Makassar Tahun Ajaran 2023/2024, dengan jumlah seluruhnya sebanyak 261 orang. Untuk lebih jelasnya berikut ini di buat tabel subjek.

Perincian Subjek Siswa Kelas X SMKNegeri 2 Makassar

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X A	30
2	X B	32
3	X C	34
4	X D	32
5	X E	34
6	X F	34
7	X G	32
8	X H	33
Jumlah		261

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menetapkan untuk mengambil objek yaitu seluruh siswa Kelas XA SMK Negeri 2 Kota Makassar Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah objek seluruhnya sebanyak 38 orang (purposive sampling).

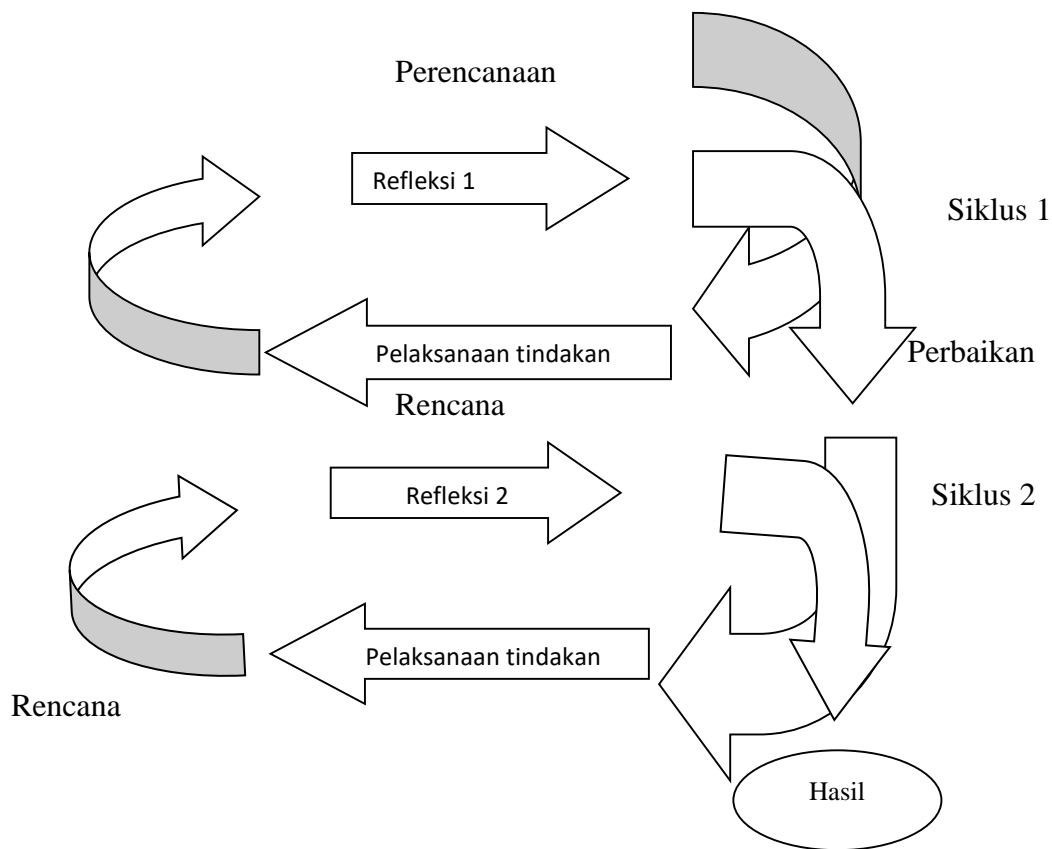
TABEL 3.2

Objek Siswa Kelas XA SMK Negeri 2 Makassar

Kelas	Jumlah Siswa
X A	30

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan teknik tes dan pengukuran menggunakan lembar forto folio hasil belajar lempar lembing.

SIKLUS RANCANGAN PENELITIAN



Gambar 6. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Agus Kristiyanto (2010 :19)

Pada siklus I ini dimana peneliti melakukan suatu perencanaan pembelajaran dan setelah itu dilakukan berupa refleksi sebelum pada materi yang akan disampaikan.

Perencanaan.

Peneliti melakukan suatu perencanaan yang akan membuat modifikasi bola berekor dari bola tennis yang di anyam menggunakan tali rapih(tali plastik) dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Kegiatan lain yang dilakukan adalah membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas dan juga mempersiapkan Tes Hasil Belajar.

Pelaksanaan.

1. Kegiatan Awal,

Sebelum pada inti pelajaran tersebut peneliti memberikan suatu pemanasan diluar kelas yaitu pemanasan yang melenturkan otot-otot dan gerakan melempar bola kearah depan. Pemanasan ini bermanfaat bagi materi yang akan disampaikan yaitu gerak awal siswa dalam keaktifan siswa yang lebih baik melakukan hasil belajar lempar lembing.

2. Kegiatan Inti

Setelah melakukan pemanasan, peneliti meneliti memberikan persepsi awal yaitu contoh beberapa macam lempar lembing yang benar dan baik yang akan diberikan, sambil siswa melihat dan mempraktekannya, adapun kegiatan yang dilakukan untuk lempar lembing adalah :

- Cara memegang lembing dengan posisi tangan pada saat memegang lembing.
- Awalan pada saat akan melempar

- Gerakan pada saat melempar lembing
- Gerakan badan pada saat akhir melempar lembing

Dimana kegiatan ini dapat dijelaskan pada aspek penilaian hasil belajar lempar lembing. Setelah peneliti memberikan contoh kemudian siswa langsung mempraktekkan dan peneliti memantau siswa tersebut. Peneliti menyajikan / mempresentasikan hasil kegiatan peneliti membantu siswa dalam merencanakan. Mengevaluasi kegiatan peneliti membantu siswa untuk merefleksi pada penyelidikan dan proses penemuan yang digunakan.

3. Kegiatan Penutup

Setelah melakukan kegiatan awal (pemanasan), maka dilakukan suatu pendinginan yaitu dengan permainan yang merefleksikan kembali fisik siswa setelah melakukan kegiatan. Kemudian guru/ peneliti mengulang kembali materi-materi yang baru saja dilakukan oleh siswa agar siswa mengetahui kegiatan yang dilakukan. Dan juga guru/ peneliti bertanya hal-hal yang kurang dimengerti oleh siswa, setelah melihat hasil yang diraih tersebut, apakah sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Pengamatan

Disini peneliti mengamati seluruh siswa yang melakukan cara lempar lembing dengan menggunakan aspek penilaian yang tersedia.

Evaluasi

Peneliti melakukan evaluasi yaitu dengan cara memperhatikan siswa disaat melakukan lempar lembing dan melihat hasil yang didapat siswa tersebut.

Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan suatu refleksi yaitu suatu tindakan kembali atau suatu pengamatan hasil dari kegiatan yang dilakukan karena apabila pada siklus ini telah mendapat suatu hasil yang diinginkan oleh peneliti dan tidak lagi melakukan siklus berikutnya, tetapi hasil yang didapat dari siklus pertama masih jauh dari yang diharapkan maka akan dilaksanakan siklus berikutnya sampai mendapatkan hasil yang diinginkan. Apabila penelitian yang dilakukan pada siklus I belum mendapatkan hasil yang sesuai dengan KKM maka akan dilakukan siklus II. Hal – hal yang menyebabkan belum tercapainya hasil yang didapat adalah siswa – siswa masih belum maksimal paham dengan media yang dilakukan dan boleh menggunakan permainan yang berbeda dengan menggunakan media bola berekor agar siswa lebih senang untuk bermain sambil belajar dan mendapat hasil yang sesuai dengan KKM.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes peningkatan efektifitas lempar lembing yang dinilai berdasarkan rubrik (kriteria) penilaian yang dilakukan pengamatan gerak dengan menggunakan lembaran portofolio.

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tes lempar lembing adalah :

1. Siswa dibariskan ditengah lapangan
2. Guru memberikan pemanasan kepada siswa
3. Siswa diberikan materi lempar lembing yang akan di lakukan
4. Siswa melakukan lempar lembing

b. Alat yang digunakan

Alat yang digunakan dalam lempar lembing ini adalah:

1. Lembing
2. Peluit
3. Stopwatch
4. Lembar portofolio

c. Penilaian

Teknik penilaian dalam pelaksanaan lempar lembing adalah :

1. Penilaian terhadap kemampuan siswa melakukan lempar lembing dilakukan oleh orang yang berkompeten dalam cabang Atletik nomor lempar lembing yang berjumlah 3 Orang.
2. Posisi penilai disamping kanan siswa yang melakukan lempar lembing.
3. Format yang dinilai adalah berdasarkan forto folio yang telah disediakan.

PORTOFOLIO PENILAIAN PROSES HASIL BELAJAR LEMPAR LEMBING

No	Indikator	Deskriptor	Deskriptor Tepat	
			Cheklis (√)	Nilai/ Jumlah
1	Sikap Awal	a. Menempatkan lembing diantara jari telunjuk dan jari tengah		
		b. Ibu jari, jari manis dan jari kelingking digunakan untuk menahan lembing		
		c. Tatapan Mata Lurus kedepan		
		d. Menempatkan ujung lilitan pegangan lembing diantara jari telunjuk dan jari tengah		
2	Sikap Pelaksanaan	a. Lembing dipegang horizontal		
		b. Bagian atas lembing setinggi dada pelempar		
		c. Stabilitas lengan tetap		
		d. Lari dengan irama terkontrol 8 sampai 12 langkah		
3	Sikap Akhir	a. Proses lembing dan pingang parallel		
		b. lutut kaki kanan dan pinggang didorong aktif		
		c. Lengan tetap lurus		
		d. Telapak tangan pelempar menghadap keatas		

Keterangan:

- Nilai 1 : Apabila hanya 1 deskriptor dapat dilakukan dengan benar
 Nilai 2 : Apabila hanya 2 deskriptor dapat dilakukan dengan benar
 Nilai 3 : Apabila hanya 3 deskriptor dapat dilakukan dengan benar
 Nilai 4 : Apabila hanya 4 deskriptor dapat dilakukan dengan benar

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang terdiri atas dua alur kegiatan berlangsung secara bersamaan, analisis data yang dilakukan adalah :

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam transkrip catatan lapangan. Kegiatan reduksi data ini bertujuan untuk melihat kesalahan atau kekurangan siswa dalam pelaksanaan tes dan tindakan apa yang akan dilakukan untuk erbaikan kesalahan tersebut.

2. Paparan Data

Dalam kegiatan ini data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dipaparkan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa pada setiap siklus digunakan rumus:

Indikator	Deskriptor			
Sikap Awal	4	3	2	1
Pelaksanaan	4	3	2	1
Sikap Akhir	4	3	2	1

$$KKM = \frac{\text{Indikator 1} + \text{Indikator 2} + \text{Indikator 3}}{\text{Jumlah Deskriptor}} \times 100\%$$

Keterangan :

KKM : Kriteria Ketuntasan Minimal

Indikator : Skor yang diperoleh siswa

Deskriptor : Skor total maksimal (12)

Dengan Kriteria :

$0 \leq KKM < 72$ = Siswa belum tuntas dalam belajar

$72 \leq KKM \leq 100$ = Siswa sudah tuntas dalam belajar

(Sumber : KTSP DEBDIKBUD : 2008)\

Dari uraian diatas dapat diketahui siswa yang belum tuntas belajar dan siswa yang sudah tuntas dalam belajar secara individu. Selanjutnya dapat juga diketahui apakah ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat tercapai, dilihat dari persentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar dirumuskan sebahai berikut:

$$P = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas belajar}}{\text{Banyak siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

Dimana :

P : Prestasi Ketuntsan Klasikal

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas telah tercapai 80% yang telah mencapai persentase hasil $\geq 72\%$ maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. (Suryosubroto, 1997:129).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Permasalahan I

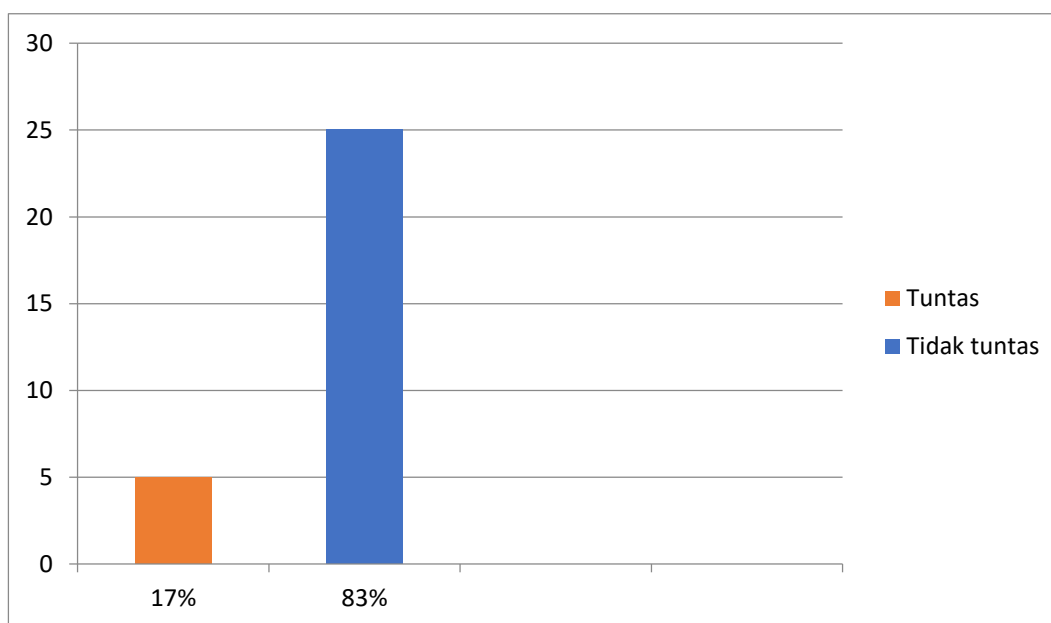
Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMK Negeri 2 Makassar. Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan *Free test* bertujuan untuk melihat dan merumuskan masalah yang diperoleh dari hasil *pre-test* yang dilakukan. Tes yang diberikan kepada siswa berupa tes lempar lembing yang dilakukan sebelum menentukan perencanaan.

Tes awal yang diberikan selain bertujuan melihat kemampuan awal yang dimiliki siswa dalam memahami lempar lembing. Dilihat dari tes awal 30 siswa maka siswa belum dapat dikatakan tuntas belajar karena persentase klasikal belum mencapai 80 %.

Adapun deskripsi hasil yang diperoleh siswa dapat dilihat pada table berikut di bawah ini

Deskripsi Hasil *free-test* lempar lembing

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	5	17%
2	Tidak tuntas	25	83%



Gambar Perbandingan ketuntasan belajar pada tes awal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil *pre-test* lempar lembing diatas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran lempar lembing masih tergolong rendah. Dari 30 orang siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini, ternyata hanya 5 siswa (17%) yang memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya 25 orang (83%) siswa belum mencapai ketuntasa belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya mencapai 16,66%

Alternatif Pemecahan I (Perencanaan Tindakan I)

Pada tahap perencanaan, rencana tindakan I disusun untuk melakukan lempar lembing, Berdasarkan permasalahan yang diperoleh maka pada siklus I, adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam rencana tindakan I adalah :

- Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan ke siswa dalam pembelajaran penjaskes.
- Peneliti membuat rencana pembelajaran (RPP), yaitu pembelajaran tentang lempar lembing

- c. Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan yaitu: 1.lembar penilaian 2.Penggunaan modifikasi lembing yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan strategi pembelajaran lempar lembing. Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan guru dalam pembelajaran adalah:

1. Guru membariskan siswa terlebih dahulu untuk memulai proses pembelajaran lempar lembing. sebelum melakukan pemanasan terlebih dahulu berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
2. Selanjutnya guru memberikan materi tentang lempar lembing menggunakan modifikasi bola berekor kepada siswa dan menerangkan proses pembelajaran lempar lembing menggunakan bola berekor pada materi lempar lembing.
3. Kemudian siswa diberi kesempatan melakukan permainan bola berekor yaitu melempar dan menangkap bola.
4. Setelah semua siswa melakukan permainan lempar tangkap bola berekor, guru membariskan siswa dan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai permainan lempar tangkap bola berekor yang telah lakukan dan memberikan kesempatan bertanya tentang materi yang telah dilaksanakan serta apa kesulitan yang mereka alami saat melakukan permainan lempar tangkap bola berekor.

Tahap Observasi I

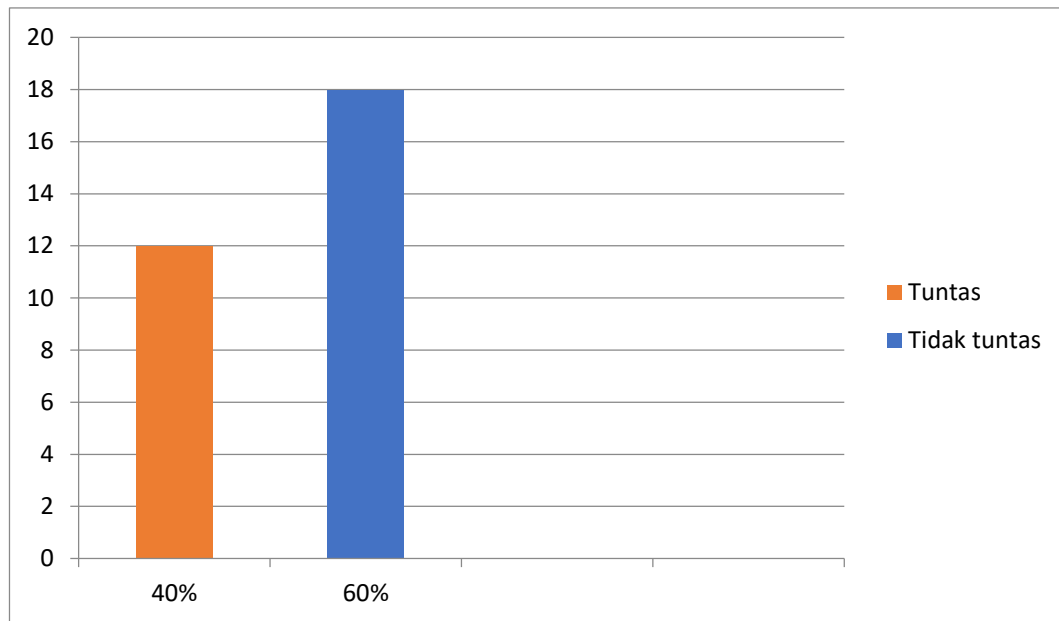
Observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan modifikasi bola berekor sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lempar lembing. Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran telah berlangsung dengan baik. Guru pendidikan jasmani memberikan materi lempar lembing dengan menggunakan modifikasi bola berekor. Di dalam materi lempar lembing menggunakan modifikasi bola berekor yang diberikan, guru menjelaskan tahapan-tahapan teknik pelaksanaan lempar lembing dengan menggunakan bola berekor. Siswa pada saat pembelajaran pun sangat bersemangat dalam melakukan gerakan tersebut. Dengan menggunakan modifikasi pembelajaran, dapat membangkitkan ketertarikan dan daya penalaran siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dengan maksimal.

Setelah proses observasi dilakukan, selanjutnya dilakukan proses analisis dari data hasil belajar yang didapatkan. Data hasil belajar siklus pertama yang didapat kemudian direduksi dan dipaparkan dalam bentuk tabel.

Berdasarkan hasil Tes I (tes hasil belajar siklus I) yang dilakukan pada proses belajar menggunakan modifikasi, dari 30 siswa terdapat 12 siswa (40%) yang sudah mendapat tingkat ketuntasan, sedangkan 18 siswa (60 %) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Nilai persentase kriteria ketuntasan minimal rata-rata kelas yang diperoleh hanya mencapai 69,23%. Untuk mempermudah dalam melihat hasil belajar dari siklus I dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Deskripsi Hasil siklus I Lempar lembing

Hasil tes	Jumlah siswa	Persentase (%)
Tuntas	12 orang	40%
Tidak tuntas	18 orang	60%



Gambar Perbandingan ketuntasan belajar pada siklus I

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil tes hasil belajar I, berikut ini diuraikan kegagalan dan keberhasilan dalam melaksanakan tindakan selama pembelajaran siklus I yaitu :

1. Siswa belum bisa melakukan tehnik melempar lembing khususnya pada sikap pelaksanaan dimana dari 30 orang masih 12 yang lulus (40 %) dan 18 orang yang tidak lulus (60 %)
2. Kurangnya minat siswa saat melakukan pembelajaran lempar lembing.
3. Minimnya pengetahuan siswa dalam pembelajaran lempar lembing.
4. Hasil belajar I lempar lembing meningkat, hal ini dilihat dari peningkatan klasikal dari tes awal 54,68 % dan rata-rata kelas meningkat menjadi 69,23 % pada tes I.

Untuk memperbaiki dan mempertahankan serta meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II direncanakan :

1. Guru diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran lempar lembing.
2. Guru diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang telah dicapai sebelumnya.

Hasil Penelitian Siklus II

Permasalahan II

Berdasarkan analisis data setelah siklus I diperoleh hanya terdapat 12 siswa (40%) yang tuntas sedangkan 18 siswa (60%) belum tuntas belajar sehingga ketuntasan klasikal belum terpenuhi.

Maka dalam pelaksanaan siklus II ini masalah yang akan diatasi adalah :

1. Siswa masih kurang aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Hasil belajar lempar lembing siswa masih rendah karena masih 12 siswa (40 %) yang sudah tuntas.
3. Siswa sulit melakukan gerakan karena tidak sering dilatih (tidak pernah di ulang diluar jam pelajaran sekolah)

Alternatif Pemecahan II (Perencanaan Tindakan II)

Pada tahap ini, peneliti membuat rencana tindakan II untuk mengatasi kekurangan dan kegagalan pembelajaran selama siklus I. Untuk itu rencana tindakan yang akan dilakukan pada tahap ini yaitu :

1. Menyusun RPP dengan materi yang sama yang berhubungan dengan pelajaran lempar lembing.
2. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan ke siswa dalam pembelajaran penjas kes.
3. Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan yaitu: lembar penilaian dan Media yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan.
4. Membimbing siswa supaya lebih aktif dan serius dalam melakukan lempar lembing
5. Menjelaskan materi dengan tepat dan jelas.
6. memberikan contoh gerakan lempar lembing yang akan diajarkan.

Tahap Pelaksanaan Tindakan II

Pemberian tindakan II dengan melakukan kegiatan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Diawal pembelajaran, guru membariskan siswa,sebelum menjelaskan/menginformasikan materi yang akan diajarkan, siswa terlebih dahulu berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
2. Mengajak dan membimbing siswa untuk memahami proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3. Guru mengambil kesimpulan dari materi pelajaran yang baru dipelajari dan menyampaikannya kepada siswa.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan aktifitas siswa :

Upaya Meningkatkan Aktifitas Siswa

No	Permasalahan	Tindakan
1.	Untuk aktifitas bertanya, mengemukakan pendapat, dan menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran, masih banyak siswa yang takut dan malu-malu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru. Mereka merasa malu jika jawaban mereka salah, mereka akan ditertawakan oleh teman-teman yang lain.	Memberitahukan kepada siswa-siswi bahwa jika siswa yang bertanya, mengemukakan pendapatnya, ataupun menjawab pertanyaan dari guru akan mendapat hadiah berupa nilai tambahan.
2	Pada saat melakukan lempar lembing atau memulai pelajaran,masih ada siswa yang bermain-main dan tidak aktif dalam pelajaran.	Memberikan motivasi kepada siswa, bahwa jika tidak konsentrasi dalam belajar, siswa tidak akan memahami materi yang sedang mereka pelajari, dan siswa tidak akan tau tentang pelajaran lempar lembing nantinya.

Observasi II

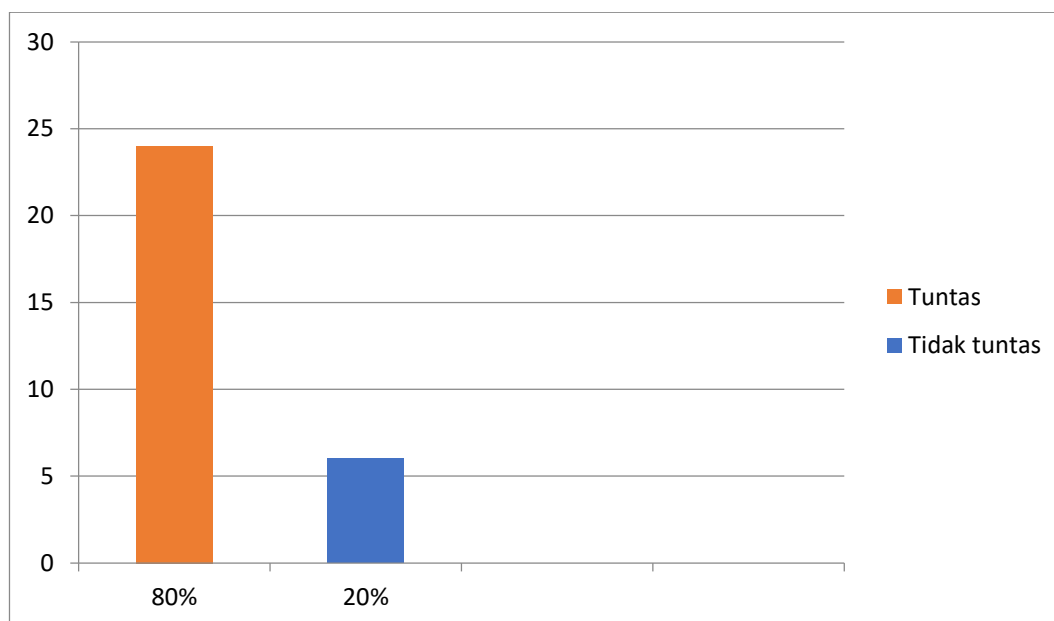
Berdasarkan hasil observasi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dari pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan sebagai berikut :

1. Siswa sudah terlihat lebih aktif dan mengerti gerakan-gerakan dalam melempar lembing
2. Siswa tampak antusias melakukan Lempar lembing dan semangat dalam pelajaran.
3. Secara keseluruhan, siswa sudah mulai baik dari pada sebelumnya dan rata-rata siswa sudah mengenal materi lempar lembing.

Berdasarkan hasil tes II pada siklus II diperoleh bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar dari tes hasil belajar II. Dari tes hasil belajar II ini diperoleh 24 siswa (80%) telah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 6 siswa (20%) yang belum memenuhi ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh mencapai (75).

Hasil Belajar Siklus II lempar lembing

Hasil Tes	Jumlah Siswa	Persentasi (%)
Tuntas	24	80 %
Belum tuntas	6	20 %



Gambar. Perbandingan diagram ketuntasan belajar pada siklus II

Refleksi II

Berdasarkan hasil observasi, dan data dari tes hasil belajar II, berikut ini diuraikan keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu :

1. Dari hasil tes yang dilakukan pada siklus kedua, siswa yang tuntas 24 siswa (80 %), sedangkan yang tidak tuntas 6 siswa (20 %) dengan rata-rata 75 sehingga ketuntasan belajar klasikal sudah tercapai.
2. Selama pembelajaran berlangsung keaktifan siswa mengalami peningkatan Hal ini terlihat pada data hasil observasi terhadap hasil pembelajaran lempar lembing mengalami peningkatan.

Pelaksanaan pada siklus II ini, secara garis besar berlangsung dengan baik dan kondusif. Karena ketuntasan belajar klasikal sudah tercapai maka pembelajaran lempar lembing dengan menggunakan modifikasi bola berekor berhenti.

Hal ini, tampak dari analisis hasil tes yang dilakukan setelah akhir pelaksanaan siklus II. Ketuntasan belajar klasikal dari 40 % pada siklus I, meningkat menjadi 80 % pada siklus II sehingga ketuntasan belajar klasikal (80 %) sudah tercapai. Rata-rata kelas pada siklus II adalah (75).

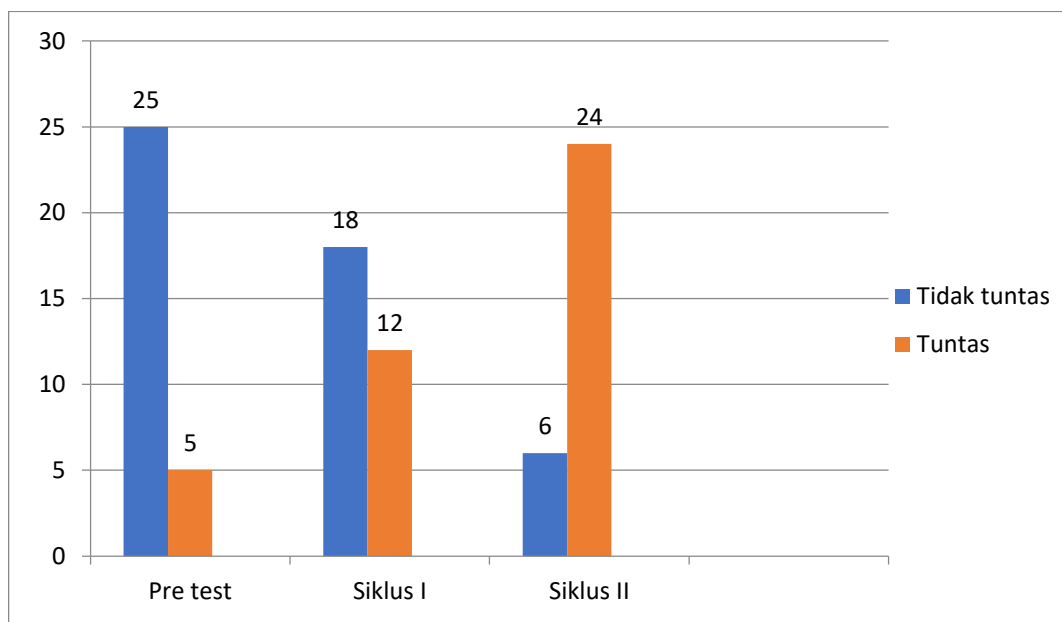
Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi yang peneliti lakukan disimpulkan bahwa melalui penggunaan modifikasi bola berekor dapat memperbaiki proses pembelajaran lempar lembing sehingga diharapkan hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa pada siklus I masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar baik itu secara individu maupun ketuntasan belajar secara klasikal. Hal ini dikarenakan terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran. Pada siklus II peneliti melakukan penambahan variasi pembelajaran sehingga pada siklus II pembelajaran dapat meningkat.

Deskripsi tingkat kemampuan siswa setiap siklus

	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Tuntas	5	12	24
Tidak tuntas	25	18	6
Jumlah	875	900	2358,23
Rata-rata	54,68	69,23	75
Persentase ketuntasan	16,66 %	40 %	80 %



Gambar Perbandingan diagram ketuntasan belajar pada setiap siklus

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 40 % kemudian meningkat menjadi 80 % pada siklus II. Dari analisis data juga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar sebelum menggunakan media modifikasi bola berekor rendah. Maka digunakan media modifikasi bola berekor pada proses pembelajaran. Dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar siklus I menggunakan media modifikasi bola berekor rendah, hal ini dikarenakan Siswa kurang mengerti

kebenaran gerak melempar dan masih ada sebagian siswa saat melakukan proses gerakan belum sesuai.

Kendala yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar adalah minimnya peralatan olahraga khususnya Lembing hanya 1 buah di sekolah sehingga siswa tidak tertarik mengikuti pelajaran atletik nomor lempar lembing dan membuat siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Dan hal ini menjadi dasar rendahnya nilai siswa dalam materi Atletik nomor lempar lembing.

Dalam materi lempar lembing seharusnya pengajar atau guru harus mampu menggunakan atau membuat media modifikasi untuk menggantikan alat yang sebenarnya. Agar siswa aktif dalam pembelajaran dan akan mendapat giliran untuk melakukan gerakan. Karena dalam ilmu gerak, semakin sering melakukan gerakan atau semakin sering berlatih, akan makin memahami proses gerakan tersebut. Begitu juga hal nya dengan gerakan melakukan lempar lembing, makin sering siswa melakukannya, akan lebih memahami gerakan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan modifikasi lembing dengan bola berekor dapat meningkatkan proses belajar siswa pada materi lempar lembing di kelas XA SMK Negeri 2 Makassar, Hal ini terbukti, Banyaknya siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) individu pada saat siklus I adalah 12 siswa, meningkat menjadi 24 siswa pada siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan karunia-Nya maka Penulisan Skripsi ini dapat selesai dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Lembing Melalui Pembelajaran Yang Dimodifikasi Menggunakan Bola Berekor Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Makassar Tahun Ajaran 2023/2024”.

Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi PPG Prajabatan Gel.01 Tahun 2023 di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mengalami masalah yang sulit, namun berkat usaha penulis dan bantuan dari semua pihak akhirnya tugas akhir ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu sudah sewajarnya penulis mengucapkan terimakasih.

Terimakasih kepada kedua Orang Tua saya H. Muh Ramli & Hj. Nur Caya, S.Pd Atas doa dan bimbingannya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Terimakasih kepada Bapak Dr. Wahyudin, M.Pd, Dosen FIK Universitas Negeri Makassar dan sebagai penulis ke-2 dalam penyusunan skripsi PTK ini.

Terimakasih kepada Ibu Junaeda, Guru PJOK SMKN 2 Makassar dan sebagai penulis ke-3 dalam penyusunan Skripsi PTK ini.

Terimakasih untuk yang terkasih Tito Rahmat Wibowo, yang telah menemani dan memberikan saya semangat saya dalam menyelesaikan PPG Prajabatan Gel.1 Tahun 2023.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang banyak memberikan dukungan dan doa, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.

Semoga penulisan skripsi ini dapat berguna bagi semua pembaca, terutama bagi penulis sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2012.*Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Edisi Revisi V
- Arna Abdulah, Agusmanadji (1994), *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ballesteros (1979:7), *Cabang Olahraga Atletik*. Jakarta
- Depdiknas, Dikdasmen. (2003). Kurikulum 2004, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 standar kompetensi*. Jakarta : Depdiknas
- Gerry A. Carr (2009). *Atletik Untuk Sekolah. Diterjemahkan Oleh Eri Desmariansi Nasution*.
- Husdarta dan Saputra. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Setara D-II
- Hamalik Oemar (1990) *Teori Pembelajaran*. Jakarta. Penerbit Raya Grafindo Permai.
- Harsuki, H. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rusli L. 2000. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta, Yudhistira
- Samosir K,S.Pd (2004) *Pendidikan Jasmani*. Medan Penerbit U.D Teratai.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Litera.
- Slameto (2003) *Belajar Pembelajaran*. Jakarta Penerbit Raya Grafindo
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SD serta D-III
- Sudjana (1992). *Metode Statistika*. Bandung. Penerbit Tasito
- Syarifuddin, (1992). *Atletik*. Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidik.
- Winendra Adi,dkk, (2008). *Seri Olahraga Atletik*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Yusuf Adisasmita, (1992). *Olahraga Pilihan Atletik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- <http://www.google.co.id/search?q=teknik+memegang+lembing>.
- http://www.ut.ac.id/html/suplemen/pdggk4208/PEMBELAJARAN_ATLETIK.
- <http://www.scribd.com/doc/102500657/7/C-Lempang-Lembing-Awalan-Langkah-Silang-Cross-Step>